



## Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar

Annisa Rahmadani<sup>1</sup>, Armilah<sup>2</sup>, Nabila Ulkhaira<sup>3</sup>, Nadia Syafitri<sup>4</sup>, Yunita Azhari<sup>5\*</sup>,  
Ramadan Lubis<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371

\*Korespondensi penulis: [yunitaazhari16@gmail.com](mailto:yunitaazhari16@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the implications of student development in learning in grade 5 elementary school. 11 year old Arya Rafasya, with a focus on five main aspects of development: physical, intellectual, emotional, spiritual and socio-moral. Using qualitative descriptive methods, data was collected through observation and in-depth interviews with Arya and her parents, which were then verified through triangulation to ensure the validity of the results. The research results show that Arya is in the ideal development category. Physically proportional and active, intellectually characterized by high curiosity and critical thinking abilities. Emotionally, Arya is able to manage her feelings well, although she needs further guidance. In the spiritual aspect, Arya begins to understand and carry out religious obligations, while in the social-moral aspect, Arya shows responsibility, honesty and empathy. This research emphasizes the importance of teacher and parent support to optimize children's holistic development.*

**Keywords:** *Implications for Development, Students, Learning, Elementary School.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran di kelas 5 SD. Arya Rafasya yang berusia 11 tahun, dengan fokus pada lima aspek perkembangan utama: fisik, intelektual, emosi, spiritual, dan sosial-moral. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan Arya dan orang tuanya, yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi untuk menjamin validitas hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arya berada pada kategori perkembangan ideal. Fisiknya proporsional dan aktif, intelektualnya ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan berpikir kritis. Secara emosional, Arya mampu mengelola perasaan dengan baik, meski membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Dalam aspek spiritual, Arya mulai memahami dan menjalankan kewajiban agama, sedangkan pada aspek sosial-moral, Arya menunjukkan tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan guru dan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan holistik anak.

**Kata Kunci:** Implikasi Perkembangan, Peserta Didik, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan adalah suatu proses perubahan psikis yang dialami oleh setiap anak yang mengalami peningkatan atau proses kematangan dalam hidupnya (Latifa, 2017:187). Secara umum, perkembangan mengacu pada peningkatan dan perubahan yang terstruktur dalam diri individu, yang memungkinkan mereka berfungsi dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan peserta didik merupakan salah satu aspek penting yang harus dipahami oleh guru dalam merancang pembelajaran yang efektif .

Menurut teori perkembangan Piaget, anak pada usia 10-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang

konkret tetapi masih kesulitan memahami konsep abstrak secara mendalam. (Anditiasari & Dewi, 2021:97-108). Perkembangan anak usia kelas V Sekolah Dasar (SD), yang biasanya berada pada rentang usia 10-11 tahun, merupakan tahap penting dalam perjalanan tumbuh kembang mereka. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif, emosional, sosial dan fisik yang signifikan. Perubahan ini mencerminkan peralihan mereka dari tahap konkret menuju pemikiran yang lebih abstrak. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir (Bujuri, 2018:37).

Pemahaman terhadap implikasi perkembangan ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru dalam memilih strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Misalnya, pembelajaran berbasis aktivitas atau proyek lebih efektif untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, jika kebutuhan perkembangan ini diabaikan, pembelajaran bisa menjadi kurang optimal dan peserta didik sulit mencapai potensi belajarnya secara maksimal (Desmita, 2009:81).

Dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran dengan perkembangan peserta didik memberikan dampak positif pada hasil belajar. Sedangkan Sukini (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada siswa SD kelas 5 mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi. Kemudian pendapat lain Lestari (2021) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbasis pengalaman nyata efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sains pada siswa SD kelas 5. Kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya guru memahami dan mengintegrasikan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Dengan memahami implikasi perkembangan peserta didik, guru tidak hanya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara holistik. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai implikasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dikelas 5 Sekolah Dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perkembangan anak dikelas 5 Sekolah Dasar berada pada tahap yang sangat penting, mengingat usia mereka yang sekitar 10-11 tahun, hal ini menandai periode pertukaran dari usia kanak-kanak menuju usia remaja. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan kematangan yang lebih jelas dalam aspek fisik, kognitif, emosional dan sosial-moralnya yang lebih pesat. Setiap aspek perkembangan ini mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan

lingkungan sekolah. Pendidikan yang mendukung perkembangan holistic mereka akan sangat membantu dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang lebih besar dimasa depan. Berikut ini adalah beberapa teori yang menjadi dasar dalam mengkaji perkembangan peserta didik dikelas 5 Sekolah Dasar.

1) Teori Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada anak usia 10-11 tahun, yang umumnya berada dikelas 5 SD memiliki perubahan tubuh yang semakin terlihat. Pada masa ini, anak mulai mengalami pertumbuhan yang pesat, terutama dalam hal tinggi, berat badan. Anak laki-laki dan perempuan mengalami perubahan yang berbeda, perempuan cenderung percepatan pubertas lebih awal. Menurut Santrock, masa ini adalah masa transisi antara kanak-kanak dan remaja. Dimana Anak-anak belajar untuk menguasai keterampilan fisik dan akademis, yang berkontribusi pada rasa percaya diri mereka. Mereka semakin tertarik pada kegiatan fisik, seperti olahraga atau permainan, yang dapat mendukung perkembangan tubuh dan keterampilan motorik kasar dan halus (Nabila, 2022:5).

2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya mengemukakan bahwa pada usia 10-11 tahun, anak-anak berada pada tahap operasi Konkret. Pada tahap ini, perkembangan kognitif peserta didik sudah semakin matang. Mereka mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan logis dibandingkan dengan sebelumnya. Peserta didik di usia ini bisa mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir tentang konsep yang lebih abstrak, dan menganalisis situasi atau objek. Dalam konteks pembelajaran, anak-anak sudah dapat memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks, seperti perkalian, pembagian, dan penalaran geometris (Anditiasari & Dewi, 2021:97-108).

3) Teori Perkembangan Emosional

Perkembangan emosi pada anak usia 10-11 tahun akan mulai menunjukkan kematangan. Mereka semakin mampu untuk mengenali perasaan mereka sendiri dan memahami perasaan orang lain. Erik Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya menyebutkan bahwa pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap *industri vs inferiority*, yaitu mereka mulai merasa bangga dengan pencapaian mereka dan berusaha untuk menjadi kompeten di berbagai bidang, baik itu akademis, olahraga, maupun seni (Pongpalilu et al., 2023:13). Di sisi lain, jika mereka merasa gagal atau tidak dihargai, mereka bisa merasa inferior atau rendah diri. Di usia ini juga, mereka mulai merasakan pengaruh terhadap teman sebaya dalam pembentukan identitas diri. Oleh karena itu,

pengajaran yang menekankan pentingnya empati, pengendalian diri, dan kerja sama dapat membantu siswa lebih baik dalam mengelola emosi mereka.

#### 4) Teori Perkembangan Sosial-Moral

Pada tahap ini, perkembangan sosial-moral anak mulai melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang norma-norma sosial dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Lawrence Kohlberg (1981), anak-anak pada usia 10-11 tahun berada pada tahap moralitas konvensional, di mana mereka mulai mematuhi aturan dan perintah yang dibuat oleh otoritas, seperti guru dan orang tua, untuk mendapatkan persetujuan dari orang lain. Anak-anak mulai memahami konsep keadilan, kesetiaan, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam interaksi mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa (Habsy et al., 2024:674-686). Pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain, dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan sosial dan etika. Diskusi kelompok dan tugas kolaboratif di kelas 5 SD bisa menjadi sarana yang efektif untuk membentuk nilai-nilai sosial-moral tersebut.

Dari teori-teori perkembangan di atas dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implikasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran di kelas 5 SD. Berbagai aspek seperti Perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial-moral mereka sangat memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus memperhatikan kebutuhan perkembangan mereka secara holistik. Dalam konteks ini, implikasi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial-moral siswa akan membantu mereka mencapai potensi terbaik. Adapun implikasi pembelajarannya yaitu:

- 1) Implikasi Pembelajaran terhadap Perkembangan Fisik
  - a. Pentingnya Aktivitas Fisik: Anak pada usia 10-11 tahun mengalami perkembangan fisik yang pesat. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik, seperti olahraga atau kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik, akan mendukung perkembangan fisik peserta didik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesehatan, kekuatan fisik, dan koordinasi motorik siswa.
  - b. Pengaruh Terhadap Kesehatan Mental: Aktivitas fisik yang teratur juga dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Olahraga dapat merangsang pelepasan

endorfin yang berfungsi mengurangi stres dan kecemasan, yang mendukung kesiapan belajar mereka (Prasetyo, 2018:34).

2) Implikasi Pembelajaran terhadap Perkembangan Kognitif

- a. Pendekatan Pembelajaran Aktif: Pada usia ini, siswa mulai berkembang dalam kemampuan berpikir logis dan kritis. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan pendekatan aktif seperti diskusi kelompok, permainan pendidikan, dan pemecahan masalah dapat memfasilitasi pengembangan kognitif mereka.
- b. Pentingnya Media Pembelajaran Interaktif: Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi edukasi atau perangkat multimedia akan mempermudah anak dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti matematika dan sains (Supriyadi, 2019:90).

3) Implikasi Pembelajaran terhadap Perkembangan Emosional

- a. Pengelolaan Emosi dalam Pembelajaran: Siswa kelas 5 SD mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang emosi mereka. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, penting bagi guru untuk mengajarkan keterampilan pengelolaan emosi, seperti cara mengatasi frustrasi atau kekecewaan saat menghadapi tantangan akademik. Pembelajaran yang menekankan kecerdasan emosional (EQ) akan membantu siswa mengelola perasaan mereka dengan lebih baik (Kurniawati, 2018:88).
- b. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Mengingat pentingnya rasa percaya diri di usia ini, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung di mana siswa merasa dihargai dapat meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

4) Implikasi Pembelajaran terhadap Perkembangan Sosial-Moral

- a. Pembentukan Karakter Sosial-Moral: Pada tahap ini, siswa mulai memahami nilai-nilai sosial, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencakup aspek pembentukan karakter yang melibatkan diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika, serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka (Suyadi, 2019:76).
- b. Pembelajaran Kolaboratif: Mengingat bahwa anak-anak pada usia ini mulai lebih sensitif terhadap peran mereka dalam kelompok sosial, pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi, kerja sama, dan diskusi kelompok sangat penting. Hal ini sejalan dengan teori Kohlberg tentang tahap moralitas konvensional, di mana

siswa mulai mengevaluasi tindakan mereka berdasarkan norma-norma sosial dan otoritas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas dan rinci serta mendapat data yang mendalam (Fadli, 2021:33-54). Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam implikasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dikelas 5 SD dalam aspek fisik, intelektual, emosional, spiritual dan sosial-moral. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer, yaitu anak dan orang tuanya. Adapun data sekunder yaitu bahan bacaan yang mendukung penelitian. Selanjutnya hasil data dan informasi yang didapatkan melalui lapangan ditindak lanjutkan dengan memverifikasi dan menganalisis melalui triangulasi yang menjadi langkah validitas. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan dan tetap dari sumber yang berbeda-beda.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada implikasi perkembangan dalam pembelajaran Arya, seorang siswa kelas 5 SD. Usia 11 tahun merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, di mana berbagai aspek seperti fisik, intelektual (kognitif), emosi, spiritual, dan sosial-moral mulai menunjukkan perubahan signifikan. Arya, yang dikenal kreatif dan penuh rasa ingin tahu, menghadapi tantangan seperti tuntutan akademik yang meningkat, pengaruh sosial teman sebaya, dan pencarian identitas diri. Pada usia ini, anak-anak mulai mampu berpikir lebih abstrak, mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang kompleks, dan memahami nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas 5 perlu mendukung perkembangan anak secara holistik, tidak hanya untuk mencapai potensi akademiknya tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang seimbang.

#### **Temuan Khusus Penelitian**

##### **Profil Anak**

Nama : Arya Rafasya

Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 23 Maret 2013

Usia : 11 tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki  
Nama Ibu : Marlina  
Nama Ayah : Yusdarli  
Alamat : Jalan Sukarela Timur No. 25 Dusun III

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan anak kelas 5 SD, mencakup aspek fisik, kognitif, emosi, spiritual dan sosial-moral. Analisis dilakukan melalui wawancara langsung dengan anak dan orang tua anak yang bersangkutan, sehingga diperoleh informasi mengenai perkembangan pada setiap aspek tersebut. Peneliti memperoleh hasil data yakni:

### **1) Perkembangan Fisik**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada perkembangan fisiknya, tinggi badan Arya mencapai 140 cm yang tergolong dalam kategori normal untuk anak laki-laki seusianya. Berat badannya mencapai 38 kg, yang juga masih dalam rentang ideal sesuai dengan grafik pertumbuhan anak usia 11 tahun. Postur tubuh Arya terlihat proporsional dengan tinggi dan berat badan yang seimbang. Dari segi kekuatan fisik, Arya tampak aktif dan energik saat mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, seperti bermain sepak bola. Namun, seperti anak-anak lainnya, Arya masih dalam masa pertumbuhan. Sehingga ia membutuhkan asupan nutrisi yang cukup dan pola hidup sehat untuk mendukung perkembangan fisiknya secara optimal. Perubahan signifikan pada tubuhnya kemungkinan akan mulai terlihat lebih cepat saat memasuki masa pubertas dalam beberapa tahun ke depan.

### **2) Perkembangan Intelektual**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Arya menunjukkan perkembangan yang baik. Arya mampu memahami dan menghafal beberapa doa dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, meskipun ada beberapa ayat yang masih perlu diulang agar lebih lancar. Ia juga menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari makna dari setiap ayat yang ia hafal. Selain itu, Arya menunjukkan kepedulian yang baik terhadap nilai-nilai agama, seperti menjaga waktu shalat dan berbagi dengan teman-temannya. Arya juga memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Ia aktif dalam diskusi kelas dan selalu menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahunya yang tinggi memotivasi Arya untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam berbagai bidang.

### **3) Perkembangan Emosi**

Dari hasil observasi dan wawancara, perkembangan emosi Arya menunjukkan kemajuan yang baik. Ia mampu mengelola perasaan dengan cukup baik, meskipun terkadang masih perlu bimbingan dalam menghadapi situasi yang menantang, seperti ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran atau ketika merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Arya cenderung dapat menenangkan dirinya sendiri setelah mengalami kekecewaan atau kegagalan, dan ia berusaha untuk tidak terlalu terbawa emosi. Arya juga menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-temannya, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Ia mudah bergaul dan memiliki empati terhadap perasaan teman-temannya. Ketika ada teman yang sedang kesulitan atau merasa sedih, Arya sering menunjukkan perhatian dan mencoba membantu mereka. Meskipun demikian, Arya masih sering menunjukkan ketidaksabaran, terutama ketika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginannya, namun ia cenderung cepat pulih dan kembali fokus pada kegiatan yang ada.

### **4) Perkembangan Spritual**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, perkembangan spiritual Arya sudah mulai menunjukkan kesadaran dirinya yaitu dalam menjalankan kewajiban agama seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan mampu puasa Ramadhan 1 bulan penuh. Meskipun terkadang ia masih memerlukan pengingat, Arya menunjukkan usaha untuk menjaga rutinitas ibadahnya dengan penuh kesungguhan. Selain itu, Arya sudah mampu menghafal berbagai doa seperti doa sebelum/sesudah wudhu, doa masuk rumah, doa naik kendaraan, doa minta keselamatan, doa setelah Azan dan masih banyak lagi doa yang Arya hafal. Arya juga menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap orang tua dan guru, sering berusaha membantu dan menjaga hubungan yang baik dengan mereka. Arya mulai memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi dengan teman, jujur, dan berbuat baik kepada orang lain. Ia juga sering bertanya tentang berbagai hal terkait ajaran agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **5) Perkembangan Sosial-Moral**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan perkembangan sosial-moral Arya menunjukkan hal-hal yang positif. Arya mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Ia menunjukkan sikap peduli terhadap perasaan teman, sering membantu mereka yang membutuhkan, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Arya memiliki rasa tanggung jawab yang

baik, terutama ketika diberikan tugas untuk memimpin atau membantu dalam kelompok. Ia juga menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan orang tua, selalu mengikuti aturan yang ada di rumah dan sekolah.

Dalam hal moral, Arya mulai memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya. Arya sering menunjukkan sikap jujur, seperti mengakui kesalahan dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya. Arya juga peduli terhadap keadilan, dan sering kali berbicara atau bertindak jika melihat ketidakadilan atau perlakuan tidak baik terhadap orang lain. Meskipun terkadang ia masih perlu bimbingan dalam mengelola emosi ketika ada situasi yang tidak menyenangkan, Arya menunjukkan kemauan untuk belajar dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang perkembangan holistik Arya, seorang siswa kelas 5 SD berusia 11 tahun, yang meliputi aspek fisik, intelektual, emosi, spiritual, dan sosial-moral. Secara umum, perkembangan Arya menunjukkan kemajuan yang positif di setiap aspek tersebut. Secara fisik, Arya berada dalam kategori ideal sesuai usia dan aktif dalam kegiatan olahraga, meskipun ia tetap membutuhkan nutrisi dan pola hidup sehat untuk mendukung pertumbuhan optimal. Dalam aspek intelektual, Arya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan belajar yang baik, serta antusiasme dalam memahami nilai-nilai agama.

Dari sisi emosional, Arya mampu mengelola emosinya dengan cukup baik, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam situasi tertentu. Ia menunjukkan empati yang tinggi dan kemampuan bekerja sama dengan teman-temannya. Kesadaran spiritual Arya juga berkembang dengan baik, terlihat dari usahanya menjaga rutinitas ibadah, seperti shalat dan puasa, serta penghayatan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek sosial-moral, Arya mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman, menunjukkan sikap peduli, jujur, dan bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai keadilan. Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun pembentukan karakter. Dukungan dan bimbingan yang konsisten dari guru dan orang tua diperlukan agar Arya dapat terus tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkarakter.

## DAFTAR REFERENSI

- Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia 11 tahun di Brebes. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97–108.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar literasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Rosdakarya.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Habsy, B. A., et al. (2024). Teori perkembangan sosial emosi Erikson dan tahap perkembangan moral Kohlberg: Penerapan di sekolah. *Jurnal Tsaqofah*, 4(2), 674–686.
- Kurniawati, D. (2018). *Psikologi perkembangan untuk guru SD*. Universitas Negeri Surabaya Press.
- Latifa, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak sekolah dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 187.
- Nabila, S. (2022). *Perkembangan remaja adolescence*.
- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., & Raharjo. (2023). *Perkembangan peserta didik: Teori dan konsep perkembangan peserta didik era Society 5.0*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prasetyo. (2018). *Psikologi anak dalam pendidikan dasar*. Pustaka Belajar.
- Supriyadi, T. (2019). *Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dasar*. Kencana.
- Suyadi. (2019). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. UNY Press.